

STRATEGI KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DALAM MENINGKATKAN KUALITAS PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DI UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI



Pebi Julianto¹, Muzzafar Naim², Hengki Fernanda³

*Korespondensi:

Email: pebijulianto@gmail.com

Afiliasi Penulis:

¹Institut Agama Islam Negeri
Kerinci, Indonesia

²Universitas Islam Malaka,
Malaysia

³Universitas Andalas, Indonesia

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 13 Agustus 2025
Revisi : 28 September 2025
Diterima : 05 Desember 2025
Diterbitkan : 22 Desember 2025

Kata Kunci:

Kepemimpinan, Transformasional,
Manajemen Pendidikan Islam

Keywords:

Leadership, Transformational,
Islamic Education Management

Abstrak

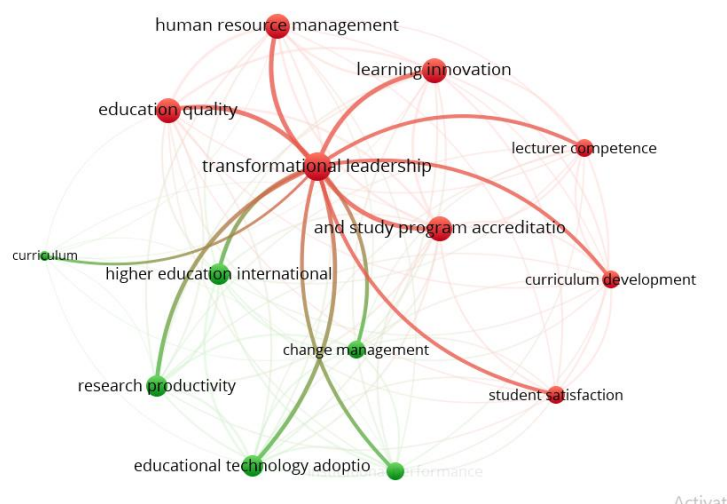
Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi menghadapi tantangan dalam meningkatkan mutu akademik, produktivitas riset, dan ketuntasan studi, terutama di tengah tuntutan pendidikan tinggi yang berubah cepat. Permasalahan tersebut menuntut model kepemimpinan yang mampu menggerakkan, memberdayakan, dan memberi arah strategis bagi seluruh sivitas akademika. Penelitian ini bertujuan menganalisis penerapan kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan Program Doktor MPI serta kontribusinya terhadap peningkatan kualitas program. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus, melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan studi dokumentasi. Analisis data mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldaca. Hasil penelitian menunjukkan bahwa empat dimensi kepemimpinan transformasional, visi inspiratif, pengaruh ideal, stimulasi intelektual, dan perhatian individual, terimplementasi secara konsisten dan berdampak pada peningkatan budaya riset, efektivitas bimbingan, kolaborasi akademik, serta pencapaian akreditasi unggul. Nilai-nilai keislaman seperti amanah dan musyawarah turut memperkuat praktik kepemimpinan. Penelitian menyarankan penguatan sistem bimbingan personal, perluasan jejaring riset internasional, dan pengembangan kurikulum interdisipliner untuk mendukung keberlanjutan mutu program. Novelty artikel ini terletak pada perumusan kerangka kepemimpinan transformasional yang mengintegrasikan tata kelola akademik, bimbingan personal, dan nilai-nilai Islam dalam pengelolaan Program Doktor MPI.

Abstract

The Doctoral Program in Islamic Education Management (MPI) at UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi faces challenges in improving academic quality, research productivity, and study completion rates, particularly amid the rapidly changing demands of higher education. These issues require a leadership model capable of mobilizing, empowering, and providing strategic direction for the entire academic community. This study aims to analyze the application of transformational leadership in the management of the MPI Doctoral Program and its contribution to enhancing program quality. The research employs a qualitative approach with a case study design, using in-depth interviews, participatory observation, and document analysis. Data analysis follows the Miles, Huberman, and Saldaca model. The findings show that the four dimensions of transformational leadership, inspirational vision, idealized influence, intellectual stimulation, and individualized consideration, are consistently implemented and have a positive impact on strengthening the research culture, improving supervision effectiveness, fostering academic collaboration, and achieving excellent accreditation. Islamic values such as amanah and musyawarah further reinforce leadership practices. The study recommends strengthening the personal supervision system, expanding international research networks, and developing an interdisciplinary curriculum to support the program's sustainable quality enhancement. The novelty of this article lies in formulating a transformational leadership framework that integrates academic governance, personal supervision, and Islamic values in managing the MPI Doctoral Program.

PENDAHULUAN

Penelusuran tren penelitian terkini di basis data Scopus dengan kata kunci Manajemen Pendidikan Islam menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional menempati posisi strategis dalam peta kajian lima tahun terakhir. Analisis bibliometrik menggunakan *VOSviewer* memvisualisasikan keterhubungan topik ini dengan sejumlah tema penting, termasuk mutu pendidikan, pengelolaan sumber daya manusia, inovasi pembelajaran, dan akreditasi program studi. Hasil visualisasi tersebut, sebagaimana ditampilkan pada gambar berikut, memperlihatkan pola hubungan yang saling menguatkan antartema dalam pengembangan manajemen pendidikan Islam.



Gambar 1. Visualisasi Aplikasi *VosViewer*

Berdasarkan Gambar 1, pemetaan bibliometrik yang dihasilkan melalui aplikasi *VOSviewer* memperlihatkan jaringan keterkaitan konseptual yang kompleks dan saling berkelindan antar berbagai variabel kunci dalam kajian manajemen pendidikan tinggi. Variabel–variabel tersebut mencakup *transformational leadership*, *education quality*, *human resource management*, *learning innovation*, serta aspek tata kelola akademik seperti *study program accreditation*, *curriculum development*, *lecturer competence*, *student satisfaction*, *institutional performance*, *change management*, *educational technology adoption*, *research productivity*, hingga *higher education internationalization*. Visualisasi ini tidak hanya menunjukkan hubungan tematik antar variabel, tetapi juga menandai intensitas dan arah perkembangan riset yang semakin menguat pada kepemimpinan transformasional sebagai poros utama dalam pengelolaan institusi pendidikan tinggi.

Lebih jauh, peta tersebut mengindikasikan bahwa *transformational leadership* berfungsi sebagai konstruksi strategis yang menjembatani antara tata kelola kelembagaan, peningkatan mutu akademik, dan inovasi berkelanjutan. Dalam konteks manajemen pendidikan Islam, kepemimpinan transformasional muncul sebagai variabel sentral yang mengintegrasikan dimensi manajerial, pedagogis, dan kultural. Hal ini menegaskan bahwa diskursus kepemimpinan di perguruan tinggi keagamaan Islam tidak lagi sekadar bersifat administratif, tetapi bergerak menuju pendekatan strategis yang berorientasi pada perubahan, pemberdayaan sumber daya manusia, serta penguatan kualitas tridarma perguruan tinggi.

Perubahan lanskap pendidikan tinggi yang berlangsung sangat cepat sejak masa pandemi COVID–19 semakin menegaskan urgensi penerapan gaya kepemimpinan yang tidak hanya adaptif terhadap disrupsi, tetapi juga visioner, inspiratif, dan memberdayakan seluruh sivitas akademika. Dalam konteks ini, (Sathiyaseelan 2023) menekankan bahwa

kepemimpinan transformasional, yang mencakup empat dimensi utama yaitu inspirasi visi, pengaruh ideal, stimulasi intelektual, dan perhatian individual, memiliki peran yang sangat signifikan dalam meningkatkan efektivitas organisasi pendidikan tinggi. Kepemimpinan semacam ini mampu membangun komitmen kolektif, meningkatkan motivasi intrinsik, serta menumbuhkan iklim akademik yang kondusif bagi inovasi dan produktivitas ilmiah. Pada level pendidikan doktoral, seperti Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, kepemimpinan transformasional menjadi fondasi strategis yang krusial. Gaya kepemimpinan ini berpotensi mendukung peningkatan kualitas riset, mempercepat penyelesaian studi mahasiswa doktoral, serta mendorong lahirnya inovasi akademik yang relevan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan keilmuan. Tanpa kepemimpinan yang kuat dan visioner, program doktoral berisiko terjebak pada rutinitas administratif yang kurang mampu mendorong keunggulan akademik.

Berbagai tantangan struktural dan kultural yang kerap dihadapi program doktor, seperti rendahnya tingkat kelulusan tepat waktu, lemahnya budaya riset yang sistemik, keterbatasan kolaborasi akademik, serta ketertinggalan dalam publikasi pada jurnal bereputasi internasional, menuntut adanya intervensi kepemimpinan yang lebih sistematis dan transformatif. Dalam hal ini, temuan (Abouzaki 2024) menunjukkan bahwa pemimpin akademik yang secara konsisten menerapkan model kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan keberhasilan penyelesaian studi doktoral secara signifikan. Peningkatan tersebut terjadi melalui penguatan sistem bimbingan akademik, penyediaan dukungan psikososial bagi mahasiswa doktoral, serta perluasan akses terhadap infrastruktur akademik dan jejaring riset. Pendekatan kepemimpinan semacam ini dapat dijadikan kerangka operasional dalam pengelolaan Program Doktor MPI di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Dengan menempatkan mahasiswa doktoral sebagai mitra intelektual yang diberdayakan, bukan sekadar objek administrasi akademik, kepemimpinan transformasional berpotensi menciptakan iklim pembelajaran dan riset yang lebih humanis, produktif, dan berorientasi pada keunggulan ilmiah.

Dalam kajian lintas disiplin lainnya, (Gigliotti and Spear 2022) menyoroti pentingnya kepemimpinan yang berorientasi pada pemberdayaan mahasiswa pascasarjana melalui pengembangan kurikulum interdisipliner, penyelenggaraan klinik metodologi penelitian, serta fasilitasi jejaring kolaborasi riset yang produktif baik di tingkat nasional maupun internasional. Elemen stimulasi intelektual dalam kepemimpinan transformasional ini, apabila diimplementasikan secara kontekstual dalam Program Doktor MPI dan dipadukan dengan keunggulan institusional serta budaya akademik Islam, berpotensi melahirkan ekosistem akademik yang dinamis, inklusif, dan berdaya saing global. Dalam konteks Indonesia, penelitian Setiawan et al. (2025) mengungkapkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja dosen. Pengaruh tersebut dimediasi oleh motivasi kerja dosen, yang selanjutnya berdampak langsung pada kualitas pengelolaan program akademik. Temuan ini memberikan implikasi penting bahwa pengelola Program Doktor MPI tidak hanya dituntut untuk merumuskan visi institusional secara kolektif, tetapi juga perlu menerjemahkan visi tersebut ke dalam praktik kepemimpinan yang mampu menyentuh kebutuhan, aspirasi, dan motivasi individu dosen serta mahasiswa doktoral. Dengan demikian, konsistensi akademik, kolaborasi riset, dan produktivitas publikasi dapat terjaga secara berkelanjutan.

Lebih lanjut, dimensi keislaman menjadi konteks yang sangat krusial dalam pengembangan karakter kepemimpinan transformasional di lingkungan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN). Syahrul (2025) menegaskan bahwa integrasi nilai – nilai Islam seperti amanah, ihsan, dan

musyawarah mampu memperkaya praktik kepemimpinan transformasional. Nilai – nilai tersebut tidak hanya memperkuat motivasi intrinsik sivitas akademika, tetapi juga membangun etos ilmiah yang berlandaskan integritas, tanggung jawab moral, dan orientasi pada kemaslahatan umat. Dalam konteks pengelolaan Program Doktor MPI, internalisasi nilai – nilai ini berpotensi menciptakan kultur riset yang etis, inklusif, dan berkelanjutan, yang menjadi keunggulan distingtif dibandingkan program doktor di institusi non – keagamaan.

Berdasarkan uraian konseptual dan empiris tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana kepemimpinan transformasional dapat dioperasionalkan secara strategis dalam pengelolaan Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Fokus analisis mencakup pengembangan visi riset tematik, penguatan praktik akademik, optimalisasi sistem bimbingan personal mahasiswa doktoral, serta integrasi nilai – nilai keislaman dalam pembangunan budaya riset. Melalui pendekatan ini, diharapkan tercipta model pengelolaan program doktor yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga kokoh secara moral dan kultural.

Adapun kebaruan (*novelty*) artikel ini terletak pada penyajian kerangka implementatif kepemimpinan transformasional yang terintegrasi secara kontekstual dalam pengelolaan Program Doktor MPI di lingkungan PTKIN. Kerangka ini tidak hanya menekankan aspek visi kepemimpinan dan tata kelola akademik, tetapi juga menggabungkan mekanisme bimbingan personal yang berkelanjutan serta internalisasi nilai – nilai Islam sebagai fondasi pembentukan budaya riset. Pendekatan holistik semacam ini masih relatif jarang dibahas dalam kajian kepemimpinan pendidikan tinggi Islam sebelumnya, sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis yang signifikan bagi pengembangan manajemen pendidikan Islam di tingkat doktoral.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus (*case study*), yang dipilih secara sadar untuk memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif, mendalam, dan kontekstual mengenai penerapan kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi. Pendekatan kualitatif dipandang paling relevan karena fokus penelitian ini tidak terletak pada pengukuran variabel secara kuantitatif, melainkan pada penggalian makna, proses, dinamika interaksi, serta pengalaman subjektif para aktor akademik yang terlibat langsung dalam pengelolaan dan pelaksanaan program doktoral. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell dan Poth (2018), penelitian kualitatif sangat tepat digunakan untuk mengeksplorasi fenomena sosial dan organisasi yang kompleks, kontekstual, dan sarat makna melalui perspektif para partisipan yang mengalaminya secara langsung. Dalam kerangka tersebut, pendekatan studi kasus memberikan keunggulan metodologis berupa fokus yang mendalam terhadap satu unit analisis tertentu, sehingga memungkinkan peneliti memahami fenomena kepemimpinan transformasional secara holistik dalam konteks nyata (*real-life context*). Unit analisis dalam penelitian ini adalah Program Doktor MPI sebagai sebuah entitas pengelolaan akademik yang memiliki struktur organisasi, kebijakan, praktik kepemimpinan, serta budaya akademik yang khas dalam lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN).

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kombinasi beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam (*in-depth interviews*), observasi partisipatif (*participant observation*), dan studi dokumentasi (*document analysis*). Pemilihan ketiga teknik ini

didasarkan pada pertimbangan metodologis bahwa penggunaan lebih dari satu teknik pengumpulan data memungkinkan terjadinya triangulasi, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kredibilitas dan validitas temuan penelitian. (Guest, Namey, and Chen 2020) menegaskan bahwa triangulasi metode merupakan strategi penting dalam penelitian kualitatif untuk menangkap fenomena dari berbagai sudut pandang serta meminimalkan bias peneliti.

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama untuk menggali secara rinci pengalaman, persepsi, dan interpretasi para informan terkait praktik kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan Program Doktor MPI. Melalui wawancara ini, peneliti mengeksplorasi bagaimana visi kepemimpinan dirumuskan dan dikomunikasikan, bagaimana bentuk perhatian individual diberikan kepada mahasiswa doctoral, serta bagaimana stimulasi intelektual dan pengaruh ideal diwujudkan dalam praktik akademik sehari-hari. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur agar tetap memberikan ruang fleksibilitas bagi informan untuk mengemukakan pandangan dan pengalaman mereka secara naratif dan reflektif. Observasi partisipatif dilakukan untuk melengkapi data hasil wawancara dengan mengamati secara langsung dinamika kepemimpinan dan interaksi akademik dalam berbagai kegiatan formal dan nonformal. Kegiatan yang diamati meliputi seminar proposal disertasi, kolokium hasil penelitian, workshop akademik, rapat pengelola program, serta sidang promosi doktor. Melalui observasi ini, peneliti dapat menangkap praktik kepemimpinan transformasional dalam konteks nyata, termasuk pola komunikasi, pengambilan keputusan, serta hubungan antara pengelola, dosen pembimbing, dan mahasiswa doctoral.

Selain itu, studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang bersifat resmi dan tertulis, yang berfungsi sebagai sumber informasi pendukung sekaligus alat verifikasi terhadap data hasil wawancara dan observasi. Dokumen yang dianalisis mencakup kurikulum Program Doktor MPI, pedoman akademik pascasarjana, standar operasional prosedur (SOP) bimbingan disertasi, laporan evaluasi diri program, laporan kinerja akademik, serta dokumen akreditasi. Analisis dokumen ini membantu peneliti memahami bagaimana nilai-nilai kepemimpinan transformasional dilembagakan dalam kebijakan dan sistem pengelolaan program. Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan partisipan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. (Palinkas et al. 2015) menjelaskan bahwa *purposive sampling* sangat efektif dalam penelitian kualitatif karena memungkinkan peneliti memilih informan yang memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dengan fenomena yang diteliti. Informan utama dalam penelitian ini terdiri atas Direktur Pascasarjana, Wakil Direktur Pascasarjana, Ketua Program Studi MPI, Sekretaris Program Studi MPI, serta mahasiswa doctoral aktif yang telah menjalani proses bimbingan disertasi minimal dua semester. Kriteria ini ditetapkan untuk memastikan bahwa informan memiliki pengalaman yang cukup untuk merefleksikan praktik kepemimpinan transformasional secara substantif.

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif yang dikembangkan oleh (Miles, Huberman, and Saldana 2014), yang menekankan bahwa proses analisis data kualitatif berlangsung secara simultan dan berulang sejak tahap awal pengumpulan data. Model ini mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Pada tahap reduksi data, peneliti melakukan proses seleksi, pemfokusan, dan penyederhanaan data mentah dengan mengidentifikasi informasi yang relevan dengan dimensi kepemimpinan transformasional, yakni inspirasi visi, pengaruh ideal, stimulasi intelektual, dan perhatian individual.

Tahap penyajian data dilakukan dengan mengorganisasikan hasil reduksi data ke dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis, tabel, serta matriks tema yang memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan antar kategori. Penyajian data ini berfungsi sebagai dasar untuk melakukan interpretasi yang lebih mendalam dan reflektif. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan melalui proses interpretasi yang mengaitkan temuan empiris dengan kerangka teoretis kepemimpinan transformasional serta hasil penelitian terdahulu. Proses verifikasi dilakukan secara terus-menerus untuk memastikan bahwa kesimpulan yang dihasilkan bersifat konsisten, logis, dan didukung oleh data yang memadai.

Untuk menjamin keabsahan (*trustworthiness*) temuan penelitian, berbagai strategi validasi diterapkan. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode sebagaimana direkomendasikan oleh (Carter 2014), dengan cara membandingkan data yang diperoleh dari berbagai informan dan berbagai teknik pengumpulan data. Selain itu, teknik *member checking* dilakukan dengan meminta para informan untuk meninjau kembali ringkasan hasil wawancara dan interpretasi peneliti, guna memastikan bahwa makna yang disampaikan tidak mengalami distorsi. Peneliti juga menyusun audit trail yang mendokumentasikan seluruh proses penelitian secara sistematis, mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan, sesuai dengan rekomendasi (Nowell et al. 2017) mengenai pentingnya transparansi dalam penelitian kualitatif.

Seluruh rangkaian penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu enam bulan, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data lapangan, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Dalam pelaksanaannya, penelitian ini berpegang teguh pada prinsip-prinsip etika penelitian sebagaimana diuraikan oleh *British Educational Research Association (BERA, 2018)*. Prinsip-prinsip tersebut meliputi pemberian *informed consent* kepada seluruh informan, perlindungan kerahasiaan dan anonimitas data, serta perlakuan yang adil, hormat, dan tidak merugikan terhadap seluruh partisipan penelitian. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memenuhi standar metodologis, tetapi juga menjunjung tinggi integritas etis dalam praktik penelitian akademik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah berlangsung secara relatif konsisten, terstruktur, dan menyeluruh pada berbagai dimensi pengelolaan akademik. Kepemimpinan yang dijalankan tidak bersifat parsial atau insidental, melainkan terinternalisasi dalam praktik manajerial, akademik, dan kultural yang menjadi keseharian program doktor. Temuan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional tidak hanya dipahami sebagai konsep normatif, tetapi telah dioperasionalkan secara nyata dalam kebijakan dan aktivitas akademik program. Pimpinan program studi, bekerja sama dengan jajaran pengelola pascasarjana, menunjukkan kapasitas kepemimpinan yang kuat dalam merumuskan serta mengomunikasikan visi dan arah strategis Program Doktor MPI secara jelas dan sistematis kepada seluruh sivitas akademika. Visi tersebut disampaikan melalui berbagai forum resmi, seperti rapat akademik, sosialisasi kebijakan, dan kegiatan ilmiah, sehingga membangun pemahaman bersama mengenai tujuan pengembangan program, standar akademik yang ingin dicapai, serta orientasi riset yang menjadi prioritas.

Kesamaan persepsi ini menjadi landasan penting dalam menciptakan kohesi organisasi dan komitmen kolektif di antara dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan.

Lebih lanjut, visi dan arah strategis program tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi diterjemahkan secara operasional ke dalam rencana kerja tahunan, peta jalan riset (*research roadmap*), penguatan kolaborasi penelitian, serta penetapan target publikasi ilmiah yang terukur dan realistis bagi mahasiswa doctoral maupun dosen pembimbing. Penjabaran visi ke dalam program kerja konkret ini memperlihatkan adanya kesinambungan antara perencanaan strategis dan implementasi, yang menjadi salah satu indikator utama keberhasilan kepemimpinan transformasional. Capaian akreditasi unggul yang diraih oleh Program Doktor MPI semakin menguatkan temuan ini, karena akreditasi tersebut merupakan bentuk pengakuan eksternal terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan, kinerja penelitian, serta efektivitas tata kelola akademik yang diterapkan. Dari dimensi pengaruh ideal atau keteladanan (*idealized influence*), hasil penelitian menunjukkan bahwa pimpinan program dan pengelola pascasarjana menampilkan komitmen yang tinggi terhadap nilai-nilai integritas akademik. Mereka tidak hanya berperan sebagai pengambil kebijakan, tetapi juga terlibat secara langsung dalam aktivitas inti akademik, seperti pelaksanaan penelitian, penulisan dan publikasi karya ilmiah, serta pembimbingan disertasi mahasiswa doctoral. Keterlibatan langsung ini memberikan contoh konkret bagi mahasiswa dan dosen lain mengenai standar akademik yang diharapkan, sekaligus memperkuat legitimasi kepemimpinan di mata sivitas akademika.

Mahasiswa doctoral mengungkapkan bahwa keteladanan yang ditunjukkan oleh para pimpinan dan promotor berdampak signifikan terhadap motivasi mereka dalam menjalani proses studi. Teladan dalam etos kerja, disiplin waktu, komitmen terhadap kualitas riset, serta kemampuan mengelola sumber daya akademik secara efektif menjadi inspirasi yang mendorong mahasiswa untuk menyesuaikan perilaku akademik mereka dengan standar yang lebih tinggi. Rasa percaya terhadap pimpinan program juga tumbuh seiring dengan konsistensi antara ucapan, kebijakan, dan tindakan yang ditampilkan oleh para pengelola. Pada dimensi stimulasi intelektual, kepemimpinan transformasional di Program Doktor MPI tercermin melalui penyelenggaraan berbagai forum ilmiah secara rutin dan berkelanjutan. Forum-forum tersebut meliputi seminar proposal disertasi, kolokium hasil penelitian, *workshop* metodologi penelitian, serta klinik penulisan artikel ilmiah untuk jurnal bereputasi nasional dan internasional. Kegiatan-kegiatan ini dirancang tidak hanya sebagai formalitas akademik, tetapi sebagai ruang pembelajaran kritis yang mendorong mahasiswa untuk menguji gagasan, memperdalam pemahaman metodologis, serta mengembangkan argumen ilmiah yang kuat dan orisinal.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa doctoral merasakan manfaat yang signifikan dari keberadaan forum-forum ilmiah tersebut. Mereka mengaku terdorong untuk berpikir lebih kritis, terbuka terhadap perspektif lintas disiplin, serta berani mengembangkan gagasan penelitian yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan keilmuan maupun masyarakat. Selain itu, forum ilmiah juga membuka peluang kerja sama riset dengan dosen lintas fakultas maupun dengan institusi lain, baik di tingkat nasional maupun internasional, yang pada akhirnya berkontribusi pada peningkatan kualitas dan visibilitas penelitian mahasiswa. Pada aspek perhatian individual (*individualized consideration*), hasil penelitian menunjukkan adanya kepedulian yang nyata dari pengelola program dan dosen pembimbing terhadap perkembangan akademik dan personal mahasiswa doctoral. Proses bimbingan disertasi tidak dilakukan secara seragam, tetapi disesuaikan dengan kebutuhan, kemampuan, dan tahap perkembangan masing-masing mahasiswa. Dosen pembimbing memberikan arahan yang detail dan konstruktif,

menetapkan jadwal bimbingan yang fleksibel, serta menyediakan ruang diskusi yang terbuka bagi mahasiswa untuk menyampaikan kendala akademik maupun Non-Akademik yang dihadapi selama proses penelitian.

Pendekatan yang berorientasi pada perhatian individual ini membuat mahasiswa merasa dihargai sebagai subjek akademik yang unik, bukan sekadar sebagai bagian dari statistik kelulusan. Dukungan moral yang diberikan ketika mahasiswa menghadapi hambatan penelitian, seperti kesulitan metodologis atau tekanan psikologis, terbukti meningkatkan rasa percaya diri, motivasi, dan fokus mahasiswa dalam menyelesaikan studinya tepat waktu. Hal ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional di Program Doktor MPI dijalankan dengan pendekatan yang humanis dan empatik. Selain keempat dimensi utama kepemimpinan transformasional, penelitian ini juga menemukan adanya integrasi nilai-nilai keislaman dalam praktik kepemimpinan dan pengelolaan program. Nilai musyawarah menjadi mekanisme utama dalam pengambilan keputusan, baik yang berkaitan dengan persoalan akademik maupun administratif. Setiap kebijakan dibahas secara kolektif dengan mempertimbangkan pandangan berbagai pihak, sehingga menciptakan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama. Prinsip amanah juga tercermin dalam pembagian tugas dan tanggung jawab yang dilakukan secara adil dan transparan, sesuai dengan kompetensi masing-masing individu.

Integrasi nilai-nilai keislaman tersebut menciptakan iklim kerja yang harmonis, saling menghargai, dan berorientasi pada kemaslahatan bersama. Suasana akademik yang kondusif ini memperkuat kohesi sosial di lingkungan program dan mendukung terciptanya budaya riset yang etis, inklusif, dan berkelanjutan. Nilai-nilai spiritual tidak diposisikan sebagai simbol normatif semata, tetapi menjadi landasan moral yang membimbing praktik kepemimpinan dan interaksi akademik sehari-hari. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional yang diterapkan di Program Doktor MPI UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan mutu proses akademik, penguatan semangat kolaborasi, serta peningkatan produktivitas penelitian mahasiswa doktoral. Kejelasan visi dan arah strategis, keteladanan pimpinan, stimulasi intelektual yang berkesinambungan, perhatian personal yang intensif, integrasi nilai-nilai keislaman, serta keberhasilan meraih akreditasi unggul merupakan faktor-faktor kunci yang secara sinergis mendorong tercapainya tujuan strategis program. Temuan ini menegaskan bahwa kepemimpinan transformasional yang dioperasionalkan secara kontekstual memiliki peran sentral dalam membangun keunggulan program doktor di lingkungan perguruan tinggi keagamaan Islam.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini secara jelas menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional di Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi telah dioperasionalkan secara efektif, khususnya melalui dimensi visi inspiratif sebagai fondasi utama pengelolaan akademik. Visi kepemimpinan tidak hanya diformulasikan sebagai pernyataan normatif atau dokumen administratif semata, melainkan berfungsi sebagai instrumen strategis yang mampu mengarahkan perilaku, komitmen, dan kinerja seluruh sivitas akademika. Kondisi ini memperkuat pandangan bahwa keberhasilan kepemimpinan transformasional sangat ditentukan oleh kemampuan pemimpin dalam mengartikulasikan visi secara jelas, konsisten, dan bermakna bagi seluruh pemangku kepentingan. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat (Sathiyaseelan 2023) yang menegaskan bahwa penyampaian visi yang jelas dan inspiratif berperan penting dalam membangun komitmen kolektif sivitas akademika terhadap

tujuan bersama institusi pendidikan tinggi. Dalam konteks Program Doktor MPI, visi program tidak berhenti pada tataran konseptual, tetapi diinternalisasikan secara sistematis ke dalam berbagai aspek operasional pengelolaan akademik. Internalisasi tersebut terlihat dalam penyusunan rencana kerja tahunan, penetapan target publikasi ilmiah yang terukur, serta perumusan strategi kolaborasi riset baik di tingkat internal maupun eksternal. Dengan demikian, visi kepemimpinan berfungsi sebagai panduan praktis yang mengintegrasikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program secara berkelanjutan.

Keberhasilan Program Doktor MPI dalam meraih status akreditasi unggul menjadi bukti empiris yang memperkuat temuan ini. Akreditasi tersebut tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap standar nasional pendidikan tinggi, tetapi juga menjadi indikator konkret bahwa visi kepemimpinan yang terarah dan terinternalisasi mampu memandu pencapaian mutu akademik, kualitas penelitian, serta tata kelola program yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa visi inspiratif dalam kepemimpinan transformasional memiliki daya dorong yang nyata terhadap pencapaian kinerja institusional. Selain dimensi visi inspiratif, dimensi pengaruh ideal (*idealized influence*) juga terbukti kuat dalam praktik kepemimpinan di Program Doktor MPI. Pimpinan program menunjukkan keteladanan yang konsisten dalam menjaga integritas akademik, etika ilmiah, serta produktivitas penelitian dan publikasi. Keteladanan ini tidak hanya bersifat simbolik, tetapi diwujudkan melalui keterlibatan langsung pimpinan dalam kegiatan penelitian, penulisan artikel ilmiah, serta pembimbingan disertasi mahasiswa doctoral. Pola kepemimpinan semacam ini memperlihatkan kesesuaian antara nilai yang disampaikan dan tindakan yang dilakukan, sehingga memperkuat legitimasi kepemimpinan di mata sivitas akademika.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian Abouzaki (2024) yang menekankan bahwa pemimpin yang berperan sebagai role model dalam kepemimpinan transformasional mampu meningkatkan motivasi mahasiswa pascasarjana melalui penguatan bimbingan akademik dan dukungan psikososial. Dalam konteks Program Doktor MPI, keterlibatan langsung pimpinan dalam aktivitas akademik berfungsi sebagai katalis yang mendorong mahasiswa untuk mengadopsi standar kinerja yang tinggi. Mahasiswa tidak hanya terdorong untuk meningkatkan kualitas riset dan publikasi, tetapi juga memperoleh kepercayaan diri yang lebih kuat dalam menyelesaikan studi doctoralnya. Pada dimensi stimulasi intelektual, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi berbagai forum akademik, seperti kolokium penelitian, seminar proposal, *workshop* metodologi, dan klinik penulisan artikel ilmiah, merupakan wujud nyata dari kepemimpinan transformasional yang berorientasi pada pengembangan kapasitas intelektual mahasiswa. Praktik ini sejalan dengan gagasan Gigliotti (2022) yang menekankan pentingnya pemberdayaan mahasiswa pascasarjana melalui kurikulum interdisipliner, ruang diskusi kritis, serta penguatan jejaring kolaborasi yang produktif. Dalam hal ini, stimulasi intelektual tidak dimaknai sekadar sebagai proses transfer pengetahuan, tetapi sebagai penciptaan lingkungan akademik yang menantang mahasiswa untuk berpikir kritis, reflektif, dan inovatif.

Forum – forum akademik tersebut berfungsi sebagai ruang dialektika ilmiah yang memungkinkan mahasiswa menguji ide, mempertajam argumentasi, serta mengembangkan pendekatan riset yang lebih kreatif dan kontekstual. Selain itu, kegiatan ini membuka peluang kolaborasi lintas disiplin dengan dosen dan peneliti dari fakultas maupun institusi lain. Dengan demikian, stimulasi intelektual yang diterapkan di Program Doktor MPI tidak hanya memperkaya pengalaman akademik mahasiswa secara lokal, tetapi juga memperluas akses terhadap jejaring riset nasional dan internasional, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas dan visibilitas penelitian. Dimensi perhatian individual

(*individualized consideration*) juga muncul sebagai temuan penting dalam penelitian ini. Kepemimpinan transformasional di Program Doktor MPI ditandai oleh adanya fleksibilitas dalam proses bimbingan disertai serta kepedulian yang nyata terhadap kebutuhan dan hambatan personal mahasiswa. Dosen pembimbing dan pengelola program menunjukkan kesediaan untuk menyesuaikan pendekatan bimbingan dengan kondisi masing – masing mahasiswa, baik dari segi kemampuan akademik, ritme kerja, maupun tantangan psikologis yang dihadapi selama proses penelitian. Temuan ini mendukung hasil penelitian Setiawan et al. (2025) yang menyatakan bahwa kepemimpinan transformasional dapat meningkatkan kinerja dosen dan efektivitas pengelolaan program melalui penguatan motivasi kerja yang ditopang oleh dukungan personal. Dalam konteks Program Doktor MPI, perhatian individual yang diberikan kepada mahasiswa menciptakan rasa keterhubungan (*sense of belonging*) antara mahasiswa, dosen pembimbing, dan pengelola program. Rasa keterhubungan ini berkontribusi pada penurunan potensi *drop-out*, peningkatan ketuntasan studi, serta penguatan komitmen mahasiswa terhadap penyelesaian disertai tepat waktu.

Lebih jauh, penelitian ini juga menegaskan bahwa integrasi nilai – nilai keislaman dalam praktik kepemimpinan transformasional menjadi keunggulan kontekstual yang khas di lingkungan UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam. Sejalan dengan pandangan Syahrul (2025), nilai – nilai seperti amanah, ihsan, dan musyawarah tidak hanya memperkaya dimensi moral kepemimpinan, tetapi juga berfungsi sebagai sumber penguatan motivasi intrinsik sivitas akademika. Nilai – nilai tersebut menjadi landasan etis yang membimbing perilaku kepemimpinan dan interaksi akademik sehari – hari. Penerapan prinsip musyawarah dalam pengambilan keputusan, baik yang berkaitan dengan kebijakan akademik maupun administratif, menciptakan proses yang inklusif dan partisipatif. Sementara itu, prinsip amanah tercermin dalam pembagian tugas dan tanggung jawab yang dilakukan secara adil, transparan, dan proporsional. Integrasi nilai – nilai keislaman ini berkontribusi pada terciptanya suasana kerja yang harmonis, saling menghargai, serta berorientasi pada kemaslahatan bersama. Dengan demikian, kepemimpinan transformasional dalam konteks pendidikan tinggi Islam tidak hanya berorientasi pada pencapaian kinerja akademik, tetapi juga pada pemeliharaan integritas moral dan spiritual institusi.

Berdasarkan keseluruhan temuan tersebut, penelitian ini mempertegas bahwa penerapan kepemimpinan transformasional yang dijalankan secara konsisten dan diperkaya dengan integrasi nilai – nilai keislaman dapat menjadi strategi yang sangat efektif dalam meningkatkan mutu pengelolaan program doktor. Pencapaian akreditasi unggul, peningkatan produktivitas publikasi ilmiah, serta terbentuknya budaya riset yang kolaboratif dan berkelanjutan merupakan indikator keberhasilan dari pendekatan kepemimpinan yang memadukan visi strategis, keteladanan moral, stimulasi intelektual, perhatian personal, dan fondasi nilai keagamaan yang kuat. Temuan ini sekaligus memperkuat posisi kepemimpinan transformasional sebagai kerangka konseptual dan praktis yang relevan untuk pengembangan pendidikan tinggi Islam di tingkat doktoral.

KESIMPULAN

Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam (MPI) di UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi merupakan salah satu program studi unggulan yang memiliki peran strategis dalam mencetak akademisi, peneliti, dan praktisi pendidikan Islam yang berkualitas. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan akan kualitas lulusan semakin tinggi. Dalam konteks ini, kepemimpinan menjadi faktor kunci dalam memastikan bahwa visi, misi, dan tujuan program dapat diwujudkan secara efektif. Kepemimpinan yang

tepat mampu menggerakkan seluruh sumber daya untuk mencapai standar mutu yang telah ditetapkan. Keberhasilan Program Doktor MPI UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam meraih akreditasi *unggul* menjadi bukti nyata komitmen pengelola program dalam menjaga kualitas akademik dan tata kelola. Pencapaian ini tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap standar nasional pendidikan tinggi, tetapi juga menunjukkan adanya inovasi dan adaptasi dalam pengelolaan program. Dengan akreditasi ini, program doktor semakin diakui eksistensinya di tingkat nasional dan berpotensi menjalin kolaborasi internasional yang lebih luas.

Peran kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan program ini tercermin dari kemampuan pimpinan dalam membangun visi yang jelas, menginspirasi dosen dan mahasiswa, serta mendorong terciptanya budaya akademik yang produktif dan inovatif. Pendekatan ini tidak hanya mengandalkan kemampuan administratif, tetapi juga menekankan nilai – nilai keteladanan, komunikasi yang efektif, dan pemberdayaan seluruh elemen program studi. Konteks UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai perguruan tinggi keagamaan Islam menuntut kepemimpinan yang mampu mengintegrasikan nilai – nilai keislaman dengan prinsip – prinsip manajemen modern. Integrasi ini menjadi modal penting dalam membentuk lulusan yang memiliki kompetensi akademik tinggi sekaligus berkarakter mulia. Penelitian ini berfokus pada bagaimana kepemimpinan transformasional diterapkan dalam pengelolaan Program Doktor MPI sehingga mampu mencapai akreditasi *unggul* dan mempertahankan mutu secara berkelanjutan.

REFERENSI

- Abouzaki, Leila. 2024. "Higher Education Leader Perceptions on Increasing Doctoral Program Completion Rates." Walden University.
- Adawiyah, L., Harapan, E., & Eddy, S. (2025). *The Influence of the Principal's Transformational Leadership and Mastery of Strategic Management on Improving the Quality of Education in State Vocational Schools in Kayuagung District. International Journal of Multilingual Education and Applied Linguistics*, 2(1), 39 – 47.
- Badshah, A., Ghani, A., Daud, A., Jalal, A., Bilal, M., & Crowcroft, J. (2023). *Towards Smart Education through the Internet of Things: A Review*. arXiv.
- BERA. (2018). *Ethical Guidelines for Educational Research* (4th ed.). British Educational Research Association.
- Carter, Nancy. 2014. "The Use of Triangulation in Qualitative Research." *Number 5/September 2014* 41 (5): 545 – 47.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Sage.
- Fuad, D. R. S. M., Musa, K., & Hashim, Z. (2022). *Innovation Culture in Education: A Systematic Review of the Literature. Management in Education*, 36(3), 135 – 149.
- Gigliotti, Ralph A, and Sara E Spear. 2022. "Essential Leadership Concepts and Models for Graduate and Professional School Learners." *New Directions for Student Leadership* 2022 (176): 65 – 74.
- Guest, Greg, Emily Namey, and Mario Chen. 2020. "A Simple Method to Assess and Report Thematic Saturation in Qualitative Research." *PloS One* 15 (5): e0232076.
- Hamouche, S. (2023). *The Impact of Leadership Style on Teacher Professional Development: An Analysis of Transformational and Instructional Leadership. International Journal of Educational Research*, 112, 102 – 117.
- Healey, N. & Hickey, R. (2024). *The rise of the remote metropolitan branch campus – definitions, motivations and models. Higher Education Quarterly*. Katsamakos, E., Pavlov, O. V., & Saklad, R. (2024). *Artificial Intelligence and the Transformation of Higher Education Institutions*. arXiv.

- Kilag, M., Asbari, M., Nadeak, M., Novitasari, D., & Purwanto, A. (2023). *The Role of Transformational Leadership in Fostering Organizational Commitment and Teacher Performance in the Educational Sector*. *Journal of Educational Management and Leadership*, 17(1), 101 – 115.
- Miles, Matthew B, A Michael Huberman, and Johnny Saldana. 2014. "Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook." (*No Title*).
- Nowell, Lorelli S, Jill M Norris, Deborah E White, and Nancy J Moules. 2017. "Thematic Analysis: Striving to Meet The Trustworthiness Criteria." *International Journal of Qualitative Methods* 16 (1): 1609406917733847.
- Palinkas, Lawrence A, Sarah M Horwitz, Carla A Green, Jennifer P Wisdom, Naihua Duan, and Kimberly Hoagwood. 2015. "Purposeful Sampling for Qualitative Data Collection and Analysis in Mixed Method Implementation Research." *Administration and Policy in Mental Health and Mental Health Services Research* 42 (5): 533 – 44.
- Saad Alessa, G. (2021). *The Dimensions of Transformational Leadership and Its Organizational Effects in Public Universities in Saudi Arabia: A Systematic Review*. *Frontiers in Psychology*, 12.
- Sathiyaseelan, Saravanan. 2023. "Transformational Leaders in Higher Education Administration: Understanding Their Profile Through Phenomenology." *Asia Pacific Journal of Education* 43 (4): 1091 – 1106.
- Setiawan, A., & rekan – rekan. (2025). Pengaruh kepemimpinan transformatif terhadap kinerja dosen dengan motivasi kerja sebagai mediasi. *Management Science & Engineering Journal*, 6(2), 1 – 12.
- Syahrul, N. (2025). Transformational leadership rooted in Islamic values and approaches to inspire and motivate teams. *Irfana: Journal of Religious Studies*, 1(2), 68 – 80.
- Yulin, N., & Danquah Danso, S. (2025). *Assessing Pedagogical Readiness for Digital Innovation: A Mixed-Methods Study*. arXiv.